

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai program intervensi berbasis keluarga pada anak tunagrahita untuk keterampilan kesiapan kerja (pravokasional). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan objektif keterampilan kesiapan kerja (pravokasional) yang dimiliki subjek saat ini tergolong masih kurang. Dalam keterampilan membuat jus buah kemampuan subjek adalah mengenali (menunjuk, menyebutkan, membedakan) buah (apel, strawberry, pisang, mangga, jambu), mengenal bahan (gula, air, es batu) mengenali alat (pisau, blender, gelas) dan menggunakan beberapa alat (memotong buah, memencet blender, menuang air ke gelas), mengikuti instruksi dalam membuat jus dan memelihara alat dan bahan (mencuci alat dan menyimpan bahan dengan bantuan verbal).
2. Kondisi keluarga subjek secara umum sudah memahami keterbatasan anak. Keluarga juga sudah mengerti kebutuhan anak secara umum, oleh karena itu orang tua memasukkan anak dalam sekolah SLB dan juga sekolah inklusi dan mengikuti terapi yang disarankan sekolah yang dirasa baik. Namun karena kurangnya peningkatan terhadap kemampuan anak, orang tua kehilangan kepercayaan kepada lembaga dan memilih untuk menempatkan anak sepenuhnya di rumah. Secara spesifik Orang tua belum memahami kebutuhan anak. Diusia yang telah menginjak remaja, orang tua masih belum mempertimbangkan kemampuan pra-vokasional untuk subjek menjadi mandiri kelak.
3. Program pra-vokasional ini mencakup pengenalan alat dan bahan serta proses pembuatan jus dan pemeliharaan hasil serta pemeliharaan alat dan bahan. Dengan program ini subjek sudah dapat mengenali cara membuat jus strawberry dan jambu dengan bantuan minimal.

Orang tua mau berusaha meluangkan waktunya untuk menjalankan program. Program ini dirumuskan berdasarkan kondisi objektif anak dan keluarga. Kondisi objektif orang tua didapat berdasarkan 2 aspek yang didapat dari *family quality of life*. Yaitu masalah relasi dalam keluarga dan karir dan persiapan karir. Selanjutnya kondisi objektif anak didapat berdasarkan asesmen persiapan kerja (dalam Astuti : 2001).

Selanjutnya program yang telah disusun memiliki sasaran, yaitu: pemahaman keluarga tentang kondisi anak, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak, penanganan terhadap kebutuhan anak, mengenal alat dan bahan dalam pembuatan jus, proses pembuatan jus dan pemeliharaan alat dan bahan.

4. Proses intervensi bersumberdaya keluarga ini dilaksanakan melalui teknik modeling, kemudian dilanjutkan dengan pengalihan dan selanjutnya diaplikasikan orang tua kepada anak secara mandiri. Program dapat berjalan dengan cukup baik. Program untuk orang tua yang mengawali penjalanan program tepat pada sasaran sehingga mempengaruhi motivasi serta pemahaman orang tua tentang kondisi dan kebutuhan anak. Kondisi ini berpengaruh pada penjalanan program untuk anak. Program ini memiliki kelebihan yaitu sesuai dengan kondisi objektif orang tua dan anak dan serta penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga membuat program ini mudah diaplikasikan oleh orang tua dan dapat memberikan pengaruh perkembangan pada keterampilan persiapan kerja anak.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, orang tua telah memahami mengenai kondisi anak dan memiliki pemahaman bahwa anak perlu dibekali keterampilan pra vokasional untuk mempersiapkan kecakapan hidup anak. Orang tua juga bersedia melaksanakan program pra-vokasional yang telah di susun bersama dengan peneliti. Berdasarkan hal itu maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, konsistensi dan disiplin dalam melaksanakan program menjadi dasar melaksanakan intervensi. Orang tua harus dapat melaksanakan program sesuai dengan tahapan (mengetahui kebutuhan paling dasar anak dan mengetahui kelebihan dan kekurangan anak, serta mengetahui task analysis) yang telah disusun dalam program tersebut, dan sebelum melaksanakan program, orang tua harus melakukan assesment didampingi terapist dan guru.
2. Orang tua juga diharapkan mengikutkan anak pada kegiatan keterampilan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak sebagai bekal untuk keterampilan kesiapan kerja anak nantinya. Lebih lanjut orang tua juga perlu mengikutkan diri pada kegiatan *support group* yang dapat memotivasi dan memiliki pandangan lebih luas tentang kondisi anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih menyempurnakan kekurangan yang ada pada program intervensi berbasis keluarga untuk menyiapkan kemampuan pra-vokasional anak tunagrahita sedang yang dibuat dengan metode dan design yang berbeda sehingga program yang dihasilkan lebih variatif dan dapat digunakan secara lebih luas.